



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
SCRIPT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA  
DI KELAS IV MIN 7 KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**LENI SUHARNI**  
**NIM. 36.14.3.097**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
SCRIPT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA  
DI KELAS IV MIN 7 KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**LENI SUHARNI**  
**NIM. 36.14.3.097**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd**

**NIP : 19770808 200801 1 014**

**PEMBIMBING II**

**H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA**

**NIP : 19730716 200710 1 003**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan  
Estate 203731

**SURAT PENGESAHAN**

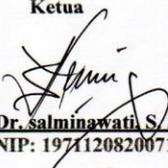
Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI KELAS IV MIN 7 KOTA MEDAN" yang disusun oleh LENI SUHARNI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**24 April 2020 M**  
**10 Sya'ban 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

  
**Dr. salminawati S.S. MA**  
NIP: 197112082007102001

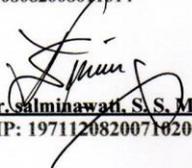
**Sekretaris**

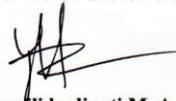
  
**Nasrulyakur Chaniago, S.S. M.Pd**  
NIP: 197708082008011014

**Anggota Penguji**

  
1. **Nasrulyakur Chaniago, S.S. M.Pd**  
NIP: 197708082008011014

  
2. **H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA**  
NIP : 19730716 200810 1 003

  
3. **Dr. salminawati, S.S. MA**  
NIP: 197112082007102001

  
4. **Dr. yusnalli budianti, M. Ag**  
NIP. 196706152003122001

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd**  
NIP.19010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan,

Lampiran : -Perihal : Skripsi

**Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Kepada Yth.

**UIN Sumatera Utara**

*Assalam'ualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, melihat dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Leni Suharni

Nim : 36143097

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperatife Script Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi keragaman sosial budaya di kelas IV min 7 kota medan**

Dengan ini kami menilai skripsi ini dapat di setuju untuk di ajukan dalam sidang Munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd  
NIP : 19730716 200710 1 003

Pembimbing II



H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA  
NIP : 19770808 200801 1 014

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leni suharni

Nim : 36.14.3.097

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooferatife Script Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi keragaman sosial budaya di kelas IV min 7 kota medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan ringkasannya yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab.

Medan, April

Yang bersangkutan

Leni Suharni

Nim. 36.14.3.097

## ABSTRAK



**Nama** : Leni Suharni  
**Nim** : 36.14 3.097  
**Fak/Jur** : FITK/PGMI  
**Pembimbing I** : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd  
**Pembimbing II** : H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keragaman Sosial Budaya Di Kelas IV MIN 7 Kota Medan.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Hasil Belajar.

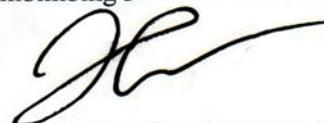
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Sosial Budaya sebelum dilaksanakan pembelajaran model *Cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan (2) Penerapan *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial Budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Sciript* di kelas IV MIN 7 Kota Medan (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Sosial Budaya setelah dilaksanakan pembelajaran model *Cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan.

Jenis penelitian berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian ini siswa kelas IV MIN 7 Kota Medan T.A 2019/2020 semester 2 sebanyak orang siswa 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan dengan ketetapan KKM yaitu 65. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPS dalam bentuk uraian dengan materi Keragaman Sosial Budaya ini dilakukan sebanyak tiga yaitu tes awal (*pre test*) tes hasil belajar siklus I dan tes hasil belajar siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tes awal bahwa nilai pretes yang mengalami ketuntasan sebanyak 8 siswa (23%) dengan nilai-nilai rata-rata 49,85. Pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 26 siswa (69%) dengan rata-rata 68,52. Sedangkan siklus II siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 32 siswa (92%) dengan nilai rata-rata 78,23.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan terjadi hasil peningkatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya di kelas IV MIN 7 Kota Medan.

Pembimbing I



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd  
NIP : 19730716 200710 1 003

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam yang sampai saat ini masih melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik- baiknya. Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul: **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI KELAS IV MIN 7 KOTA MEDAN.**

Di susun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat- syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah UIN- SU Medan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orangtua tercinta, ayahanda **Nasri lubis**, dan ibunda **Darmiati** yang telah memberi bantuan baik dari segi moral maupun material, berupa kasih sayangnya, memotivasi, semngangat beserta do'a yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada **Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M. Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. H. Amiruddin Siahahan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Salminawati, MA**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
5. Dosen Pembimbing I bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd.** Dan Dosen Pembimbing II **H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA.**
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staff Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliaha dan skripsi ini.
7. Bapak **ANAS, S.Ag. M.Pd.I**, selaku kepala sekolah MIN 7 Kota Medan telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.

8. Ibu **ASMIDAR RAMBE S.Pd.I** selaku wali kelas IV yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Terimakasih penulis persembahkan buat abanganda M. Fauzian yang selama masa kuliah senantiasa membantu dan mendukung dengan penuh kasih sayang sampai penulis bisa sampai di jenjang ini..
10. **Calon Imamku** yang jauh dimata dekat di hati, yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. **Teman-teman seperjuangan PGMI-3** stambuk 2014 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
12. Buat sahabat kecil ku Nisa ul marhamah lubis yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya do'a dan yang dapat penulis persembahkan kepada ALLAH Swt atas Ridho yang di berikan kepada penulis, semoga gelar sarjana yang penulis capai selama ini dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat terutama di dunia pendidikan. Kepada pihak tersebut di atas, semoga mendapat rahmat dari Allah di akhirat kelak  
Amin.....

Medan, 13 Februari 2020

Penulis

**LENI SUHARNI**

**NIM. 36143097**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	10
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	10
2. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	11
3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD .....	12
4. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12
B. Pembelajaran Kooperatif .....	13
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	13
2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif .....	14
3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS.....	15
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif .....	16
5. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif .....	17
C. Pembelajaran Cooperative Script.....	18
1. Pengertian Cooperative Script .....	18
2. Manfaat Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	22
3. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Cooperative Script</i> .....	24
4. Prinsip Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	25
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>Cooperative Script</i> .....	26
6. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	27
7. Kerangka Konseptual.....	30

D. Penelitian Yang Relevan .....	31
E. Hipotesis tindakan .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian .....	32
C. Jenis Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian .....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Pembelajaran .....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif .....	14
Tabel 2: Jadwal Rangkaian Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 3: Presentase Nilai Pre Test Siswa.....	42
Tabel 4: Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I.....	45
Tabel 5: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I .....	47
Tabel 6: Presentase Nilai Post tes siswa Siklus I.....	49
Tabel 7: Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II.....	52
Tabel 8: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II .....	53
Tabel 9: Persentase nilai post tes siswa Siklus II.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siklus PTK.....	36
Gambar 2: Hasil belajar siswa pada test Awal (pre test) .....	43
Gambar 3: Hasil belajar siswa pada post test I .....	49
Gambar 4: Hasil belajar siswa pada post test siklus II.....	56
Gambar 5: Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	63
Lampiran 2: Hasil Observasi .....	78
Lampiran 3: Soal Pre Test.....	86
Lampiran 4: Soal Pos Test .....	87
Lampiran 5: Foto Kegiatan Selama Penelitian .....	89

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan emosional, pengendalian diri, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan Negara.<sup>1</sup> Pembelajaran yang berlangsung merupakan suatu proses mempengaruhi siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>2</sup> Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hasil belajar dapat tercapai setelah akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pendidik belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pendidik dengan siswa yang dididik, dan antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak diperoleh begitu saja tanpa usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, selain usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhinya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

<sup>2</sup>Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: KONSEP Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal. 32.

Menurut Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.<sup>3</sup>

Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) Faktor internal (dalam diri siswa) meliputi: a) kesehatan, b) intelegensi dan bakat c) minat dan motivasi, d) dan cara belajar. 2) Faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi : a) keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, b) sekolah yaitu kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, tata tertib sekolah, c) masyarakat, d) lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang

---

<sup>3</sup>Sudjana, Nana, *Evaluasi Hasi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 45.

<sup>4</sup>Mulyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009). hal. 55-60.

diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam meteri yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.<sup>5</sup>

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa. Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.<sup>6</sup>

Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.

Model Pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga *script* kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.<sup>7</sup> Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah

---

<sup>5</sup>Alit, Mahisa. *Pembelajaran Kooperatif: Apa dan Bagaimana*. (Cirebon: Bungko Lor, 2002). hal. 121

<sup>6</sup>*Ibid*

<sup>7</sup>A'la, Miftahul. *Quantum Teaching*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011). hal. 30

ada. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.<sup>8</sup>

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada faham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominant siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

Pembelajaran *Cooperative Script* pada perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *cooperative script* yang dirangkum Alit dari beberapa sumber, yaitu: 1) Model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau dalam Slavin adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung; 2) Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas; 3) Brousseau dalam Hadi menyatakan bahwa yang dimaksud

---

<sup>8</sup>Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media. 2009). hal 73

dengan model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

*Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Alit. hal. 204

berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV MIN 7 Kota Medan ditemukan siswa yang mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya. Siswa mengalami gangguan dalam belajarnya berupa kurang kepercayaan diri dalam belajar, merasa cemas akan gagal dalam belajar, dan rendahnya hasil prestasi belajar yang dicapainya, terutama bagi siswa yang kemampuannya masih di bawah kemampuan siswa rata-rata. Pada saat proses pembelajaran IPS misalnya, guru memberikan pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Tapi, tidak seorang pun siswa secara suka rela menjawab pertanyaan guru jika tidak ditunjuk oleh guru. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman sebelahnya dan sebaian besar hanya diam. Siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. Selain itu, ketika dilakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, umumnya mereka menjelaskan alasan tidak bertanya atau berpendapat di kelas karena malu dengan teman, takut kepada guru karena belum paham.

Jika diamati lebih lanjut, pada proses pembelajaran yang berlangsung umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Tentu hal ini menjadi salah satu

faktor keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap mata pelajaran dan materi pelajaran yang sesuai tentunya menjadi indikator keberhasilan belajar di kelas.

Bertolak dari uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keragaman sosial budaya di kelas IV MIN 7 Kota Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum memiliki percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran.
2. Siswa hanya bertanya dan menjawab jika dilakukan ramai-ramai bersama teman atau jika ditunjuk guru secara langsung.
3. Partisipasi siswa pada proses pembelajaran masih tergolong rendah.
4. Sumber belajar yang ada belum dimanfaatkan siswa secara optimal.
5. Proses pembelajaran yang berlangsung masih terkesan monoton dan cenderung membosankan.
6. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman sosial budaya sebelum diterapkan model *Cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan?

2. Bagaimana penerapan pembelajaran IPS materi keragaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman sosial budaya setelah diterapkan model *cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman sosial budaya sebelum dilaksanakan pembelajaran model *cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan?
2. Penerapan *cooperative script* pembelajaran IPS materi keragaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan?
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman sosial budaya setelah dilaksanakan pembelajaran model *cooperative Script* di kelas IV MIN 7 Kota Medan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoretis

Diharapkan bermanfaat menjadi sebagai salah satu karya yang dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama mata pelajaran IPS dan model pembelajaran *cooperative Script*.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

- b. Bagi Siswa: Diharapkan, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Script* siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi Peneliti: Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan untuk dijadikan referensi khususnya penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. Menurut A. Kosasih Djahiri “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”. (Sapriya, dkk, 2007: 7).

Dalam kurikulum 1975 disebut bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial. Selanjutnya dalam kurikulum 2006 dikeemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. “Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *istilah social studies*” (Supriya *et al.* 2003: 3).

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dari menelaah serta menganalisis segala dan masalah sosial masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu ”(Ischak *et al.* 1997 135). *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyangkut IPS sebagai

“*Social Science Education*” dan “*Social Studies*” Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, dan modifikasi dari disiplin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memahami eksistensi yang ada dalam dirinya sebagai makhluk hidup yang berkembang, berinteraksi, berusaha memahami kebutuhan hidupnya, serta mampu berinteraksi dengan sesama manusia dalam rangka mengembangkan budaya kehidupan. Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat mendewasakan diri dan kepribadian siswa, sehingga mampu membina sampai menjadi manusia yang mandiri, sadar akan hak dan kewajibannya, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan yang dihadapi.

Dari unsur materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Masyarakat merupakan serta objek kajian materi Pendidikan IPS, yaitu berpijak pada keadaan yang riil (*current event*), dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dari mulai kehidupan yang terdekat dengan siswa sampai pada kehidupan yang luas dengan dirinya. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dapat diidentifikasi bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah mata

pelajaran gabungan dari berbagai studi sosial yang ada dan menyoroti berbagai fenomena dan masalah sosial yang disajikan secara terpadu.

### **3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran IPS yang diberikan di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang fleksibel . yaitu sebagai mata pelajaran yang mencakup berbagai ilmu sosial yang sangat kompleks, menjadi bagian yang integral dalam penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. IPS digunakan sebagai tempat pengembangan siswa menuju warga negara yang baik sejalan dengan perkembangan usianya.

Fleksibilitas IPS dalam menyajikan materi pelajaran terhadap siswa, tidak terbatas pada pengetahuan sosial yang bersifat hafalan, tetapi mencakup gejala sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam aktivitas sehari-hari. IPS dapat dikaitkan dengan berbagai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. IPS bisa menjadi acuan dalam mengembangkan konsep disiplin, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Pentingnya pembelajaran IPS dikemukakan Sudrajat (2008) bahwa peran strategi pendidikan IPS adalah memperkuat sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus dikembangkan untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Pendidikan IPS dalam hal ini dihadapkan pada tantangan mutu pendidikan IPS agar dapat menanamkan kekuatan intelektual dan emosional pada peserta didik untuk memberdayakan potensi dirinya.

### **4. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan Pembelajaran IPS di SD secara umum menggambarkan penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan

menyelesaikan pendidikan dalam program Sekolah Dasar (SD). Selain itu tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pandangan pendidikan dasar, yang paling utama adalah peletakan dasar kesadaran diri para siswa sebagai makhluk individu (*Self-Awareness*). Menyadarkan siswa dengan pendekatan pendidikan agar memahami bahwa dirinya adalah memiliki kekhususan. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat;
- b. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
- c. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian;
- d. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan sosial tersebut.

## **B. Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses kerjasama dalam suatu kelompok belajar untuk mempelajari suatu materi yang sangat berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. “Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab

atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain ” (Roger, 1992: 29).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang bernaung pada pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dimana siswa akan menemukan secara kooperatif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi. Sistem ini digunakan seiring dengan proses globalisasi, terjadi transformasi sosial, ekonomi dan demografi yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 2.1.

**Tabel 1: Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru memberi cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber Trianto (2009: 67)

### 3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS

Sadker (1997: 66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Menurut mereka, selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi kelompok menampilkan perdebatan pemikiran di antara siswa. Perdebatan ini mencerminkan apa yang disebutkan Piaget sebagai “ketidak seimbangan kognitif” yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran;
- b. Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk mengabaikan miskonsepsi demi mencari konsep-konsep yang lebih sistematis dan terpadu;
- c. Diskusi kelompok menjadi sejenis forum yang dapat mendorong pemikiran kritis diantara siswa;
- d. Diskusi kelompok melahirkan kontroversi kognitif yang fokus pada pemikiran siswa dan meningkatkan proses berpikir yang lebih tertata.
- e. Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk mengutarakan pendapat-pendapat mereka. Hal ini tentu saja akan turut meningkatkan performa mereka di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih ampuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode-metode instruksional lain.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

##### a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Hasil pembelajaran yang lebih tinggi. Bisa dilihat dari hasil belajar yang meningkat, daya ingat yang lebih lama, motivasi intrinsik yang lebih besar, motivasi berprestasi yang semakin meningkat, kedisiplinan yang lebih stabil, dan berpikir dengan lebih kritis;
- 2) Relasi antar siswa yang lebih positif. Relasi ini meliputi keterampilan bekerjasama yang semakin baik, kepedulian terhadap teman semakin meningkat, dukungan sosial dan akademik yang semakin besar, meningkatkan sikap toleransi terhadap segala perbedaan;
- 3) Kesehatan psikologis yang lebih baik. Kesehatan ini meliputi penyesuaian psikologis, perkembangan sosial, kekuatan ego, kompetensi sosial, harga diri, identitas diri dan kemampuan menghadapi kesulitan-kesulitan dan segala tekanan.

##### b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Slavin (1997: 68) mengidentifikasi tiga kelemahan utama atau yang disebutnya *pitfalls* (lubang-lubang rangkap) terkait dengan pembelajaran kooperatif:

- 1) *Free Rider*: Jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *free rider* atau “pengendara bebas”. Yaitu beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya; mereka hanya “mengekor” saja apa yang dilakukan oleh teman-teman satu kelompoknya yang lain;
- 2) *Diffusion of Responsibility*: “penyebaran tanggung jawab” adalah suatu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain “lebih mampu”;

3) *Learning a Part of Task Specialization*: Setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari atau mengerjakan bagian materi yang berbeda antara satu sama lain. Pembagian semacam ini yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi yang lain yang dikerjakan oleh kelompok lain hampir tidak digubris sama sekali.

## **5. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang harus diterapkan, sebagaimana yang dikemukakan Roger dan David Johnson (Lie: 2007: 31) yaitu “saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antara anggota, evaluasi proses kelompok”.

Saling ketergantungan positif diperlukan agar siswa yang lebih pandai tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu begitu juga bagi siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap mereka sama-sama memberikan sumbangan. Tanggung jawab perseorangan diperlukan sebagai cara agar siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah sehingga tidak menghambat yang lainnya. Inti dari strategi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Proses komunikasi antara anggota merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Selain ada lima unsur sebagai prinsip dalam pembelajaran kooperatif, ada juga berbagai tipe yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *think- pair- share*, tipe ini dimulai oleh guru dengan memberikan pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah masalah yang harus diberikan solusinya oleh siswa, sehingga keingintahuan dan ketertarikan siswa untuk memulai pembelajaran dapat meningkat.

## **C. Pembelajaran Cooperative Script**

### **1. Pengertian Cooperative Script**

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang

kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.<sup>10</sup>

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa. Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.<sup>11</sup>

Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.

Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* disebut juga *script* kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan

---

<sup>10</sup>Alit, Mahisa. *Pembelajaran Kooperatif: Apa dan Bagaimana*. (Cirebon: Bungko Lor, 2002). hal. 121

<sup>11</sup> *Ibid*

kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.<sup>12</sup> Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah ada. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.<sup>13</sup>

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada faham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominant siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

Pembelajaran *cooperative script* pada perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *cooperative script* yang dirangkum Alit dari beberapa sumber yaitu:<sup>14</sup>

- a. Model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau dalam Slavin adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung;

---

<sup>12</sup>A'la, Miftahul. *Quantum Teaching*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011). hal. 30

<sup>13</sup>Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2009). hal 73

<sup>14</sup>*Ibid*, Alit. hal. 204

- b. Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas;
- c. Brousseau dalam Hadi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial,

sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

*Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

## **2. Manfaat Pembelajaran *Cooperative Script***

Manfaat pembelajaran *Cooperative Script*. menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Isjoni. *Cooperative Learning*. (Bandung: ALFABETA, 2009). hal. 68

- a. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit;
- b. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks;
- c. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman;
- d. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman;
- e. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata;
- f. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan;
- g. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:<sup>16</sup>

- a. Dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya;
- b. Dapat memperluas cakupan perolehan materi pembelajaran, karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas;
- c. Dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script*.

---

<sup>16</sup> *Ibid.* Isjoni, hal. 77

Manfaat dan karakteristik metode pembelajaran *Cooperative Script* dengan karakteristik isi materi sistem ekskresi, sangat sesuai bila dipadukan dalam suatu pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Script*.

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* telah memperlihatkan variasi tahapan-tahapan pada pembelajaran *Cooperative Script*, tetapi tidak menjadi suatu perbedaan yang berarti. Berdasarkan variasi tahapan-tahapan tersebut juga banyak memunculkan sebutan-sebutan strategi pembelajaran *Cooperative Script*, diantaranya adalah *MURDER Script (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review)*:<sup>17</sup>

- a. *Mood* merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara atau dengan yang lainnya;
- b. *Understand* merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu;
- c. *Recall* merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi, dan selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya;
- d. *Detect* merupakan menemukan kesalahan dari ringkasan dan penyampaian pasangannya;
- e. *Elaborate* merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik kepada pasangannya;

---

<sup>17</sup>Jacobs, G.M., Lee, G.S., & Ball, J. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. (Singapore: SEAMEO Regional Language Center, 1996). hal. 224

f. *Review* merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional atau respon terhadap ide-ide pokok materi.

Selain itu ada yang menyebut *Cooperative Script* dengan sebutan *SUMMER Script* (*Set the mood, Understand by reading silently, Mention the main ideas, Monitor the summary, Elaborate, and Review*). langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan;
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya;
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
- f. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

#### **4. Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Model pembelajaran *cooperative script* ini memiliki konsep dari the *accelerated learning, active learning, dan cooperative learning*. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *cooperative learning*, prinsip-prinsipnya yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.* hal. 239

<sup>19</sup> Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2011). hal. 83

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama;
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi;
- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama;
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok;
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok;
- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar;
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

##### **5. Kelebihan dan Kelemahan *Cooperative Script***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *cooperative script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah: a) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan; b) setiap siswa mendapatkan peran; c) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.<sup>20</sup> Adapun kelemahan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah; a) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, dan b) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).<sup>21</sup>

## 6. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah aplikasi dari model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Guru memulai pelajaran dan menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari;
- b. Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar;
- c. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan terlebih dahulu mengenal karakteristik dari masing-masing siswa, agar dalam pembagian kelompok dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mereka bisa saling melengkapi dan membantu satu sama lain. Hal ini juga dapat mengakibatkan interaksi sosial antar siswa menjadi semakin baik, bukan hanya kepada orang itu-itu saja;
- d. Masing-masing kelompok mempelajari kegiatan yang berbeda. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang mereka dapatkan dan bersama-sama memecahkan materi yang belum mereka pahami. Guru disini bertindak sebagai fasilitator;
- e. Setelah siswa tersebut sudah memahami materinya masing-masing, kemudian guru mengelompokkan kembali dengan memasangkan 1 peserta didik dari kelompok yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.* A'la, hal. 98

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid.* Isjoni

satu dengan peserta nomor 1 dari kelompok lain jadi mereka akan berpasang- pasangan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dibuat menjadi satu kelompok.

Kemudian guru membagikan nomer kepada setiap siswa secara acak;

- f. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- g. Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan dan menjelaskan tugas dan hasil tugasnya selengkap mungkin dan seorangnya lagi dari peserta didik sebagai pendengar yaitu bertugas menyimak/ mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap;
- h. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara berperan sebagai pendengar dan yang semula sebagai pendengar berperan sebagai pembicara;
- i. Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kegiatannya/ diskusinya dengan memanggil dari salah satu nomer siswa secara acak;
- j. Diskusi kelas, semua siswa menanggapi hal-hal yang masih kurang jelas dan materi yang belum dimengerti dan guru disini bertindak sebagai peminengah untuk menjelaskan hal-hal yang masih salah atau kurang tepat dan belum jelas kepada siswa;
- k. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi, yaitu penjelasan kembali materi yang masih dianggap meragukan dan kurang jelas;
- l. Untuk lebih memahami materi lebih baik lagi dan mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi, guru memberikan latihan soal untuk dijawab dan didiskusikan oleh masing-masing kelompok yang beranggotakan dua orang tersebut. Masing-masing orang siswa harus bisa mengerjakan soal tersebut bukan hanya salah satu dari anggota kelompoknya saja, anggota yang bisa menjelaskan kepada anggota

yang belum paham. karena guru akan memanggil nomer secara acak, bagi siswa yang disebut nomernya harus mengerjakan soal tersebut dan menerangkannya didepan kelas.

- m. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab atau jawaban salah, maka akan mendapatkan bintang merah yang artinya kelompok tersebut terancam kekalahan, dan apabila jawaban yang disampaikan benar maka kelompok tersebut akan mendapatkan bintang kuning. Kelompok yang mendapatkan bintang kuning yang paling banyak, maka kelompok tersebut menjadi juara dan mendapat bingkisan (penghargaan kelompok) yang telah disediakan oleh gurunya, dan sebaliknya apabila kelompok tersebut mendapatkan bintang merah terbanyak maka kelompok tersebut kalah dan mendapatkan suatu hukuman, yaitu membersihkan kelas selama 3 hari berurut-urut (menggantikan tugas piket). Jawaban yang salah langsung akan dijelaskan oleh guru tersebut. Sesuai dengan pengalaman penulis yang pernah menjadi seorang siswa, pemberian hadiah dan hukuman ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa cenderung tertarik pada hal-hal yang sifatnya kompetisi. Mungkin dalam satu kali pertemuan tidak akan cukup, ini bisa dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk pembahasan materi dan pertemuan kedua untuk latihan-latihan.
- n. Guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan dari materi trigonometri yang telah disampaikan dengan menggunakan model *cooperative script*.
- o. Guru memberikan evaluasi, soal dikerjakan masing-masing oleh siswa dan tidak boleh saling membantu.
- p. Guru menutup pembelajaran.

## 7. Kerangka Konseptual

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari segala aspek tingka laku yang relatif menetap pada seseorang individu sebagai hasil pengalaman. Perubahan ini ditunjukkan sebagai keahlian, kebiasaan, sikap, pemahaman sebagai ilmu pengetahuan atau apresiasi.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Secara umum model dapat berpengaruh kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, dapat memotivasi siswa dalam belajar, menumbuhkan minat yang tinggi terhadap suatu hasil atau nilai belajar yang baik, sesuai dengan harapan bagi setiap siswa belajarnya itu dapat memberikan prestasi yang baik.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative scrip* merupakan model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan anni kholilah lubis dengan judul “Penerapan Model Practice Rehearsal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sd Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh nia wardah yang berjudul “penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi kenampakan permukaan bumi kelas iii mis tarbiyah islamiyah al-musthofawiyah kec. medan tembung t.A 2014/2015”.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi kenampakan permukaan bumi sudah berhasil dilakukan oleh guru.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, materi dalam penelitian, dan sebagian model penelitian yang dilakukan, penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV MIN 7 Kota Medan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

#### **E. Hipotesis tindakan**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “ model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Keragaman Sosial Budaya di kelas IV MIN 7 Kota Medan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 7 Kota Medan Waktu Penelitian direncanakan mulai bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020 sebagaimana diuraikan berikut:

**Tabel 2: Jadwal Rangkaian Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan Bulan/Minggu Ke-											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penemuan masalah penelitian												
2	Pengajuan judul penelitian												
3	Penulisan proposal penelitian												
4	Seminar proposal penelitian												
5	Revisi hasil seminar proposal penelitian												
6	Pembuatan instrumen penelitian												
8	Pelaksanaan Penelitian												
9	Analisis data penelitian												
10	Pembahasan hasil penelitian												
12	Sidang Munaqasyah												

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditetapkan yaitu siswa/siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan (MIN 7 Kota Medan) berjumlah 34 orang.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi

<sup>23</sup>Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal. 106

cahaya dan sifat-sifatnya setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *Script* dilaksanakan di kelas IV MIN 7 Kota Medan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

##### **Siklus I**

###### **1. Permasalahan**

Untuk mengetahui permasalahan dilakukan pemberian tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi bentuk aljabar. Hasil tes ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindakan

I. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- a. Menyusun tes awal
- b. Memberikan tes awal
- c. Memeriksa tes awal dan menganalisis hasil tes awal sehingga diperoleh gambaran kemampuan awal siswa dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi bentuk aljabar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan atau dasar untuk tahap perencanaan tindakan siklus I.

## 2. Tahap perencanaan tindakan I

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil tes awal. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan I, yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Menyusun soal tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa
- c. Membuat lembar untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

## 3. Tahap pelaksanaan tindakan I

Setelah rencana tindakan I disusun, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan I, yaitu:

- a. melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.
- b. Pada akhir tindakan I siswa diberi tes hasil belajar I yang dikerjakan secara individual, untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa dan untuk mengetahui materi yang kurang dipahami siswa atau yang belum tuntas.

## 4. Tahap observasi I

Melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang telah dilakukan.

## 5. Tahap refleksi I

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar I dan observasi I. Kesimpulan dari analisis data dijadikan refleksi untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa ataupun untuk mengetahui siswa yang masih kurang memahami materi yang diajarkan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### 1. Tahap perencanaan tindakan II

Pada tahap ini, menyusun perbaikan rencana pembelajaran dengan melihat hasil refleksi pada siklus I, menyusun tes hasil belajar, wawancara dan lembar observasi.

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan II

Pada tahap ini melaksanakan kembali rencana pembelajaran yang telah disusun. Memberikan tes hasil belajar II pada akhir tindakan. Melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa melaksanakan kembali.

### 3. Tahap observasi II

Melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah sesuai dengan program pengajaran.

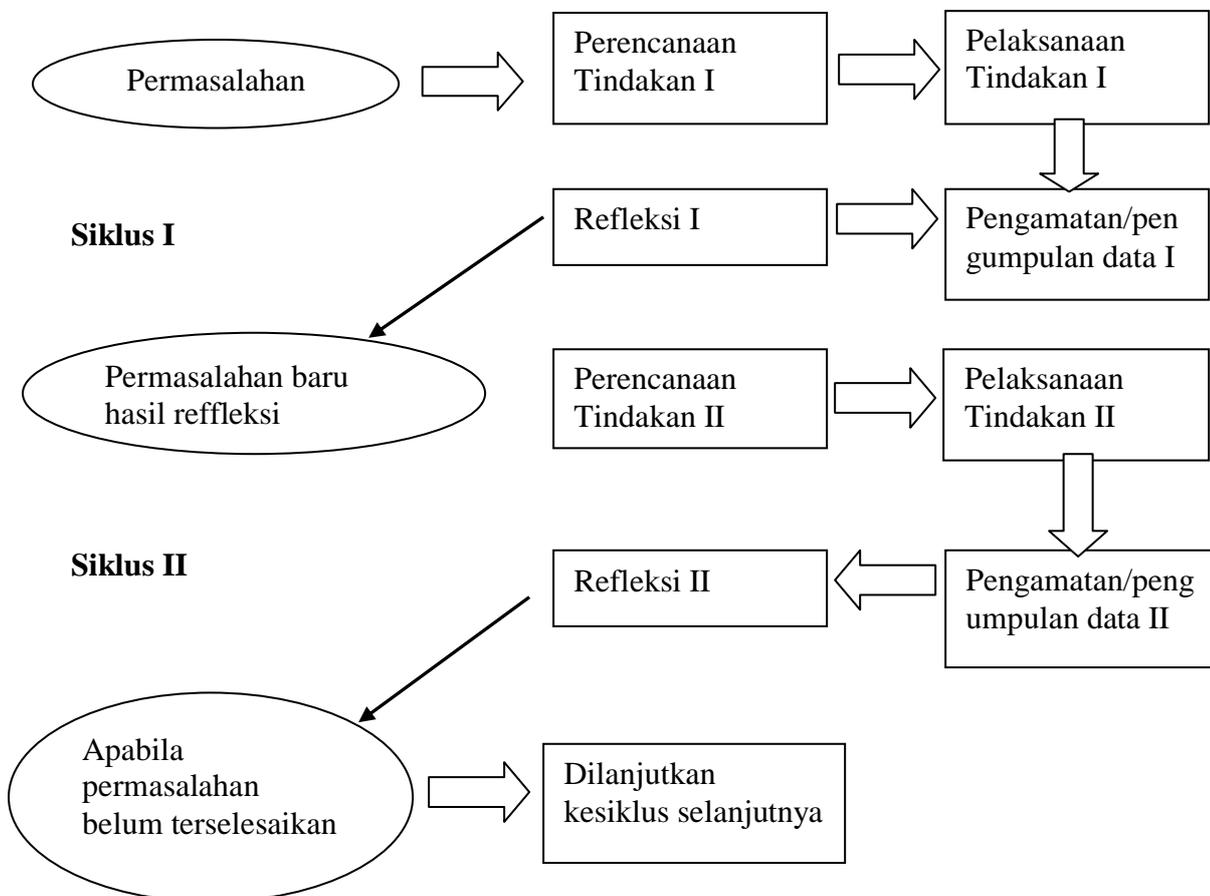
### 4. Tahap refleksi II

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan menganalisis data dan selanjutnya menarik kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan.

Prosedur penelitian tindakan kelas berdasarkan alurnya dapat digambarkan menurut prosedur pelaksanaan Penelian Tindakan Kelas (PTK) Suharsimi Arikunto sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2011). hal. 74



Gambar 3.1 Siklus PTK

Gambar 1: Siklus PTK

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Tes

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa adalah tes. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa tes

adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang cepat dan tepat.<sup>25</sup>

Tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Alasan digunakan tes uraian adalah menghindari siswa menjawab dengan sistem menebak. Tes yang diberikan yang berjumlah 5 soal. Setelah tes disusun, maka dilanjutkan dengan menguji tes tersebut. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan kurikulum (materi dan tujuan) agar memenuhi validasi dapat pula diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajarkan telah memadai atau tidak sebagai sampel tes. Dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini peneliti memvalidkan soal kepada guru bidang studi matematika.

## **2. Observasi**

“Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran beralangsur. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada tahap tindakan siklus berikutnya. Kriteria penilaian observasi adalah :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

---

<sup>25</sup> Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). hal, 32.

### 3. Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, yang diarahkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami pada pokok bahasan bentuk aljabar. Wawancara difokuskan pada hasil tes setiap pertemuan yang dikerjakan siswa sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

### F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dan catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Sedangkan wawancara digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika. Analisa data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Reduksi Data

Tahapan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyeleksi, mengklasifikasi dan menyederhanakan data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti dapat melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

#### 2. Memaparkan Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa, dan ditentukan jenis kesulitan siswa.

#### 3. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawaban siswa tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan

menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam penyelesaian soal aljabar.

#### 4. Menganalisis Hasil Observasi

Menurut Soegito perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{banyak soal}}$$

Keterangan:

N : nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian dengan:

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyak observasi}}$$

Keterangan:

R : rata-rata penilaian

Adapun kriteria penilaian akhir adalah:

1,0 – 1,5 : “kurang”

1,6 – 2,5 : “sedang”

2,6 – 3,5 : “baik”

3,6 – 4,0 : “sangat baik”

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

Dari analisis data diperoleh hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu :<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002), hal, 64.

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor KKM  $\geq 65$  .
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai Nilai KKM  $\geq 65$ . Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

$DS$  = Daya Serap

$A$  = Skor yang telah diperoleh siswa

$B$  = Skor maksimal

Kriteria :

$0\% \leq DS \leq 65$  : Siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq DS \leq 100$  : Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila  $DS \geq 65$ . Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$D$  = Persentase kelas yang tuntas belajar/ mendapatkan KKM  $\geq 65$

$X$  = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar/ mencapai KKM  $\geq 65$

$N$  = Jumlah seluruh siswa di Kelas

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pembelajaran**

##### **1. Pembelajaran Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada mulanya, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sehingga pembelajaran ini tercapai, ternyata hanya 2 siklus saja hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan peneliti.

Penyajian hasil dalam bab ini disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada. Dilakukan suatu analisis untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi dan peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu hasil observasi refleksi dari siswa serta evaluasi.

Berdasarkan karakteristik PTK (penelitian tindakan kelas), dimana PTK beranjak dari permasalahan yang terjadi langsung didalam kelas, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Dapat dilihat dalam pembelajaran guru kurang memberikan contoh-contoh serta penguatan kepada siswa, guru masih terpaku pada buku teks saja dalam mengajarkan materi, guru masih menggunakan model/metode yang konvensional sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran.

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi/guru kelas IV MIN 7 Medan.. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi/guru kelas tersebut siswa hanya menghafal konsep saja dan kurang mampu memahami konsep materi IPS, sehingga hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal sangat rendah karena kurang memahami konsep materi IPS.

Selanjutnya untuk memperbaikinya, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi pada pra tindakan ini peneliti hanya menggunakan metode ceramah kemudian di akhir pertemuan guru memberikan tugas individu, tujuan dari pemberian tugas ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal IPS materi Keragaman sosial budaya.

Setelah di uji melalui pretes, berdasarkan hasil presentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka telah diketahui letak kesulitan siswa dalam mempelajari bidang studi IPS pada materi Keragaman sosial budaya, maka diperoleh beberapa jenis kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS antara lain :

1. Siswa tidak memahami makna soal
2. Siswa tidak dapat membaca soal dengan baik terlebih dahulu
3. Siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan pada materi Keragaman sosial budaya.

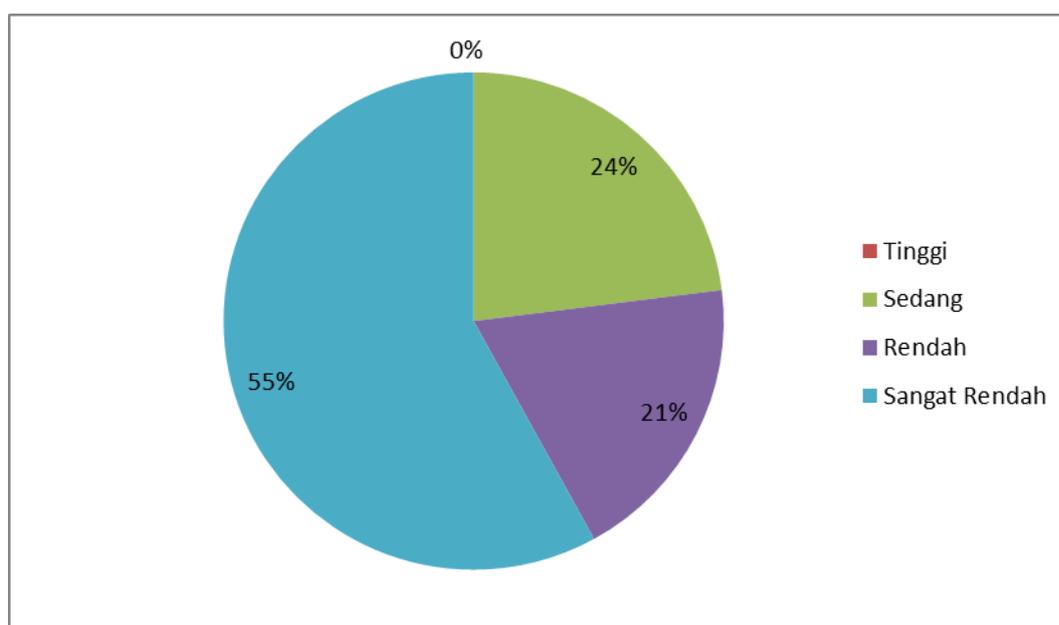
Untuk dapat mengetahui lebih lengkap dapat dilihat deskripsi hasil belajar siswa pada pretes berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3: Presentase Nilai Pre Test Siswa**

Presentase hasil belajar siswa	Tingkatan hasil belajar	Jumlah siswa	Presentasi banyak jumlah siswa
81 % - 100 %	Tinggi	-	-
65 % - 80 %	Sedang	8	24%
50 % - 64 %	Rendah	7	21 %
<49	Sangat Rendah	19	55 %

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai pretes dari 34 siswa, pada bidang studi IPS Materi keragaman sosial budaya. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 8 orang siswa (24 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 26 orang siswa (76 %) yang

mana siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Dengan kategori terendah adalah 0, sedangkan nilai yang tertinggi adalah 75 dan rata-rata pada presentase ini di bawah nilai 50. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketuntasan kalsikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong sangat rendah, dan siswa kelas IV MIN 7 Kota medan belum tuntas dalam bidang studi IPS materi Keragaman sosial budaya.



**Gambar 2: Hasil belajar siswa pada test Awal (pre test)**

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

#### 1)Perencanaan

Pada tahap ini guru membuat alternatif masalah pembelajaran bidang studi IPS dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*. pada permulaan pembelajaran guru mengkomunikasikan tentang yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar, serta pemahaman mengenai tujuan pembelajaran tersebut dalam menguasai materi Keragaman sosial budaya, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini Perencanaan tindakan pada siklus I di paparkan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi keragaman sosial budaya dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*.
- b) Menyiapkan post test I untuk mengukur hasil belajar siswa
- c) Mempersiapkan materi ajar tentang keragaman sosial budaya.
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaranyang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- e) Meniapkan lembar observasi untuk mengetahui situasi belajar ketika menggunakan model *cooperative script*
- f) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Proses Pembelajaran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative script*. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.
- d) Memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- e) Guru mengundang pengetahuan siswa dengan memberikan penjelasan materi ajar dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa dengan mengadakan tanya jawab.
- f) Guru membagi siswa menjadi berpasangan. Serta memberikan materi untuk masing-masing kelompok.
- g) Guru memberikan penjelasan dengan penguatan terutama pada materi yang belum dikuasi.
- h) Mengevaluasi jawaban siswa.
- i) Membuat kesimpulan.

#### c. Observasi

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh seorang guru kelas menyangkut keseriusan siswa selama pembelajaran berlangsung dan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

#### a. Observasi siklus I

##### 1) Observasi terhadap Guru

**Tabel 4: Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I**

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Mengkondisikan kelas			√		
2	Apersepsi				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menjelaskan materi			√		
5	Keaktifan guru dalam mengelola kelas		√			
6	Memberi dorongan dan motivasi siswa agar lebih aktif			√		

7	Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan		√			
8	Mengarahkan perhatian siswa				√	
9	Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan				√	
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
11	Menyimpulkan materi pembelajaran				√	
12	Menutup pembelajaran				√	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>41</b>			
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						<b>3,4</b>

Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi guru, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajara pada siklus I berada pada nilai 3,4 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam mengajarkan materi keragaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative scrip*. Namun berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dianalisis beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Guru kurang aktif dalam mengelola kelas
- 2) Guru belum menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Selain mengobservasi aktivitas guru dalam mengajar dan mengetahui apa-apa saja yang menjadi kelemahan guru, siswa juga dapat dinilai dari aktivitas belajar dan mengetahui apa-apa saja yang belum dapat tercapai pada siswa.

## 2) Observasi terhadap Siswa

**Tabel 5: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I**

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menjawab salam dan berdoa					√
2	Menjawab pertanyaan dari guru			√		
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√		
4	Memperhatikan penjelasan guru					
5	Keaktifan siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam model pembelajaran <i>cooperative script</i>		√			
6	Mencatat penjelasan guru			√		
7	Keterlibatan siswa dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam hal bertanya, mengemukakan ide dan member pendapat			√		
8	Kelancaran siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas			√		
9	Membuat pertanyaan			√		
10	Membaca teks bacaan			√		
11	Mencatat jawaban			√		
12	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bersama dengan teman sekelompok			√		
13	Kemampuan siswa dalam memberi pertanyaan dan memberi pendapat tentang materi yang sedang dipresentasikan		√			
14	Memberikan pendapat		√			
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran			√		
16	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi			√		
<b>Jumlah Skor</b>					<b>45</b>	
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						<b>2,8</b>

Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi siswa, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 2,8 dengan kriteria baik sehingga dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative script* dalam penelitian ini sudah cukup baik. Namun berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat dianalisis beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru
- 2) Terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam model pembelajaran *cooperative script*.
- 3) Terdapat siswa yang tidak berani bertanya serta memberi pendapat tentang materi yang sedang di persentasikan.

a. Analisi data

Pada akhir siklus diberikan tes akhir pembelajaran I siswa yang dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 65.

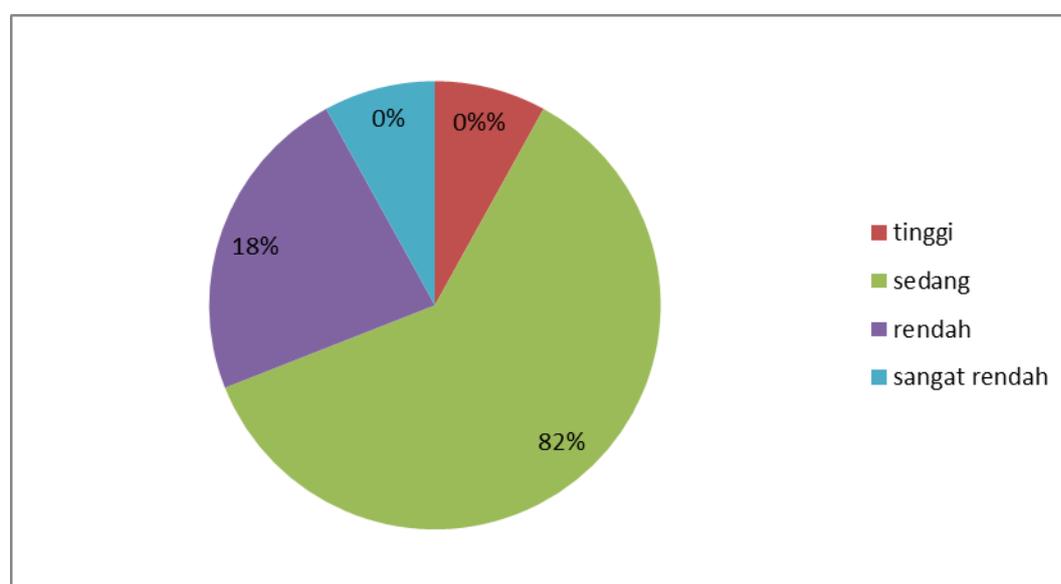
Berdasarkan nilai post tes hasil belajar siklus I masih ada beberapa siswa yang belum mengalami ketuntasan dalam memahami bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya yang tuntas belajar yaitu 28 orang siswa (82 %), dan terdapat 6 siswa (18 %) yang belum mengalami ketuntasan minimal belajar.

Dari hasil nilai post tes yang telah di ujikan kepada siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV MIN 7 kota medan masih ada sedikit yang belum tuntas dalam memahami bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya. Dan untuk lebih lengkap penjelasan di atas maka dapat dilihat deskripsi hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang terdapat tabel di bawah ini :

**Tabel 6: Presentase Nilai Post tes siswa Siklus I**

Presentase hasil belajar siswa	Tingkatan hasil belajar	Jumlah siswa	Presentasi banyak jumlah siswa
81 % - 100 %	Tinggi	-	-
65 % - 80 %	Sedang	28	82 %
50 % - 64 %	Rendah	6	18 %
<49	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai postes siklus I dari 34 siswa telah dilakukan pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran *cooperative script*, pada bidang studi IPS ketuntasan belajar siswa hanya 28 siswa (82 %), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (18 %) dimana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Dengan kategori nilai terendah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 85 dan rata-rata nilai pada postes siklus I adalah 68,52. Hal ini menunjukkan berdasarkan ketuntasan klasikal dengan ketuntasan minimal siswa tergolong dalam keadaan sedang dan siswa kelas IV MIN 7 kota medan belum tuntas dalam bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya. Berikut diagram hasil belajar post tes I:

**Gambar 3: Hasil belajar siswa pada post test I**

#### a. Tahap Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa dalam materi keragaman sosial budaya yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* masih tergolong rendah karena hasil belajar siswa masih jauh dari tingkat ketuntasan belajar yaitu 65 . Hal ini di buktikan dengan hasil dari tes yang di berikan kepada siswa kemudian diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 82 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar yaitu 18 %. Jika dibandingkan dengan penilaian hasil pretes yang dilakukan peneliti maka pada siklus I (setelah diberikan perlakuan kepada siswa) maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar 24 % menjadi 82 %. Meskipun demikian keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena berdasarkan data siswa yang belum mencapai ketuntasan 6 siswa (18 %). Oleh karena itu data hasil belajar siswa pada siklus I di gunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

- 1) Memperbaiki dan mengembangkan RPP berdasarkan permasalahan yang di temukan pada siklus I
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas
- 3) Membuat tes hasil belajar II untuk melihat hasil belajar IPS.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan penelitian adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS materi keragaman sosial budaya.

Proses pelaksanaan tindakan di siklus II ini berdurasi selama 2 x 35 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan di siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.
- d) Memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Guru mengundang pengetahuan siswa dengan memberikan penjelasan materi ajar dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa dengan mengadakan tanya jawab.
- f) Guru membagi siswa menjadi berpasangan. Serta memberikan materi untuk masing-masing kelompok.
- g) Guru memberikan penjelasan dengan penguatan terutama pada materi yang belum dikuasi.
- h) Mengevaluasi jawaban siswa.
- i) Membuat kesimpulan.

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan tes hasil belajar II untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial budaya. Tujuan dari tes belajar ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa.

## c. Observasi II

Pada siklus II ini peneliti juga bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti di bantu oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengamati aktivitas peneliti (guru) dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 7: Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II**

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Mengkondisikan kelas			√		
2	Apersepsi				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menjelaskan materi				√	
5	Keaktifan guru dalam mengelola kelas			√		
6	Memberi dorongan dan motivasi siswa agar lebih aktif				√	
7	Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan			√		
8	Mengarahkan perhatian siswa				√	
9	Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan				√	
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
11	Menyimpulkan materi pembelajaran				√	
12	Menutup pembelajaran				√	
<b>Jumlah Skor</b>					<b>45</b>	
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						<b>3,75</b>

Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran siklus II berada pada nilai 3,7 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam mengajarkan materi keragaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 3) Guru Sudah aktif dalam mengelola kelas
- 4) Guru Sudah menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 3,7 dengan kriteria baik sehingga dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dalam penelitian ini berjalan efektif.

**Tabel 8: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menjawab salam dan berdoa				√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru			√		
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√		
4	Memperhatikan penjelasan guru				√	
5	Keaktifan siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam model pembelajaran <i>cooperative script</i>			√		
6	Mencatat penjelasan guru			√		
7	Keterlibatan siswa dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam hal bertanya,			√		

	mengemukakan ide dan member pendapat					
8	Kelancaran siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas			√		
9	Membuat pertanyaan			√		
10	Membaca teks bacaan			√		
11	Mencatat jawaban			√		
12	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bersama dengan teman sekelompok			√		
13	Kemampuan siswa dalam memberi pertanyaan dan memberi pendapat tentang materi yang sedang dipresentasikan			√		
14	Memberikan pendapat			√		
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran			√		
16	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi			√		
<b>Jumlah Skor</b>					<b>50</b>	
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						<b>3,1</b>

Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi sktivitas siswa tersebut, dapat dianalisis beberapa hal yaitu:

- 1) Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa sudah aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam model pembelajaran *cooperative script*.
- 3) Siswa Sudah berani bertanya serta memberi pendapat tentang materi yang sedang dipresentasikan.

d. Analisis data

Pada akhir siklus diberikan tes akhir pembelajaran II siswa yang dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 65.

Adapun data hasil belajar siswa siklus II dapat di lihat dari post tes hasil belajar siklus II telah mengalami peningkatan dan telah mengalami ketuntasan dalam mempelajari bidang

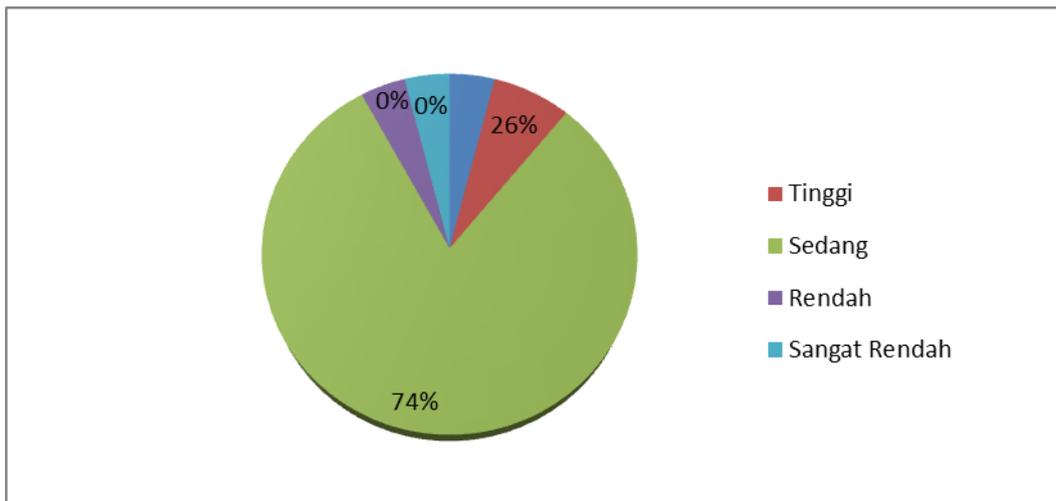
studi IPS materi keragaman sosial budaya karena siswa mengalami ketuntasan sebanyak 32 siswa (92%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa (8%). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada deskripsi hasil belajar siswa siklus ke II seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 9: Persentase nilai post tes siswa Siklus II**

Presentase hasil belajar siswa	Tingkatan hasil belajar	Jumlah siswa	Presentasi banyak jumlah siswa
801% - 100 %	Tinggi	10	29 %
65 % - 80 %	Sedang	22	65 %
50 % - 64 %	Rendah	2	6 %
<49	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai post tes pada siklus II setelah dilakukan pembelajaran dan sudah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*, pada bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 32 (94%). Sedangkan siswa belum tuntas belajar berjumlah 2 orang siswa (6%) dimana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 65. Dengan kategori nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata uji post tes II ini adalah 78,23. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketuntasan klasikal dengan ketuntasan minimal siswa tergolong ke dalam kategori tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative* pada siswa kelas IV MIN 7 kota medan telah mengalami peningkatan yaitu dari 82% (siklus I) menjadi 94% (siklus II). Maka hal ini menunjukkan siswa kelas IV MIN 7 kota medan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya.



**Gambar 4: Hasil belajar siswa pada post test siklus II**

a. Refleksi II

Dari 34 orang siswa terdapat 32 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dan sebanyak 2 orang siswa yang termasuk kategori tidak tuntas. berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya sudah tergolong kategori tinggi. Disamping itu peneliti mengamati bahwasanya keterlibatan siswa dalam mengkonstruksikan pembelajaran membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dalam menjawab soal.. Dengan tercapainya ketuntasan pada siklus II, maka proses belajar mengajar tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data dari pretes, siklus I, siklus II maka yang menjadi pokok penting yang perlu di bahas adalah:

1. Temuan pertama

Mengamati hasil tes temuan pertama terdapat hasil belajar pada pretes yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai pretes dari 34 siswa peneliti menerapkan

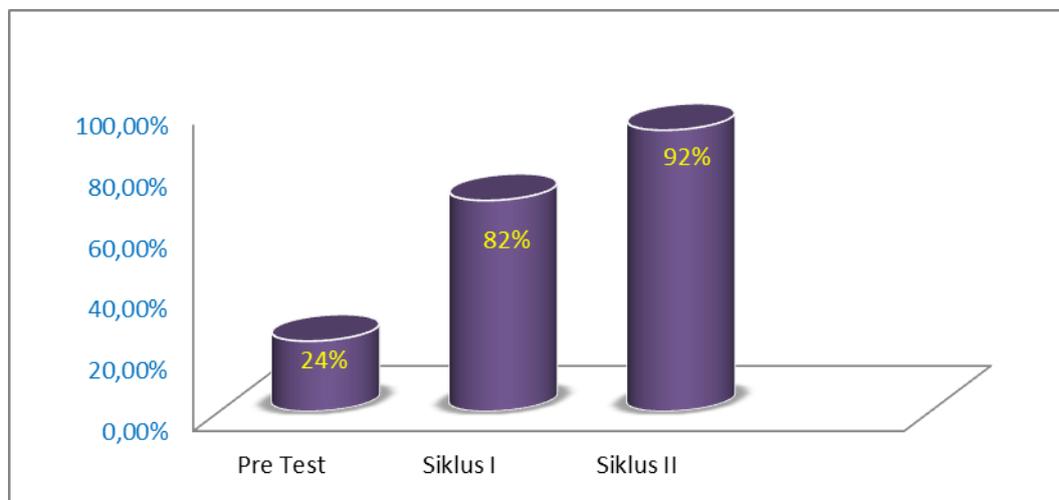
model pembelajaran *cooperative script* hanya terdapat 8 orang siswa (24%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar lebih dari 65. Sedangkan 26 orang siswa (76%) belum mencapai ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai (24%), hal ini menunjukkan nilai pretes siswa tergolong masih rendah dan siswa kelas IV MIN 7 kota medan belum tuntas mempelajari bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya.

## 2. Temuan kedua

Pada temuan kedua ini meliputi siklus I dan siklus II berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai post tes siklus I dari 34 orang siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya sebanyak 28 orang siswa (82%) sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai di atas 65. Sedangkan yang belum tuntas 6 orang siswa (18%). Tingkat ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan sebesar (82%), hal ini menunjukkan bahwa nilai siklus siswa tergolong ke dalam kategori sedang dan siswa MIN 7 kota medan belum tuntas dalam bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya. Kesulitan yang dihaapi siswa adalah: 1) siswa tidak dapat memahami makna dari soal, 2) siswa tidak dapat membaca soal dengan benar terlebih dahulu, 3) siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan materi keragaman sosial budaya.

Hasil temuan pada siklus II berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai post tes dari 34 siswa telah melakukan model pembelajaran *cooperative script* pada bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya terdapat 32 orang siswa (92%) sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di ats 65. Sedangkan 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan balajar. Tingkat ketuntasan klasikal ini mencapai ketuntasan sebesar (92%). Hal ini menunjukkan niali post tes siswa II sudah mengalami peningkatan dan tergolong tinggi dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa MIN 7 kota medan sudah tuntas dalam

mempelajari bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya. Berikut diagram hasil belajar siswa di mulai dari pretes, post tes I, post tes II :



**Gambar 5: Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* mengacu keaktifan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, siswa yang selama ini tidak aktif maka akan ikut serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan siklus I dan II, pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya. Pada temuan ini siswa berhasil memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan yang dirasakan oleh siswa.

### 3. Temuan ketiga

Mencermati temuan ketiga selama proses dilaksanakannya pembelajaran *cooperative script* siswa terlihat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Walaupun pada siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan, kemudian di susunlah alternatif skenario pembelajaran yaitu sebelum masuk kepertemuan berikutnya, terlebih dahulu penelitian dan siswa membahas kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa pada saat penyelesaian soal, kemudian setelah pemberian tindakan pada

siklus II pemahaman siswa meningkat, mereka dapat memahami dan menyerap apa yang telah di sampaikan oleh guru

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis di peroleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar dalam penyelesaian soal-soal yang di berikan. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative script* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada pelaksanaan pretes awal di peroleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal di peroleh 8 orang siswa (24%) yang mencapai nilai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 26 orang siswa (76%) yang mana siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa masih tergolong rendah, dan siswa kelas IV MIN 7 kota medan belum tuntas dalam bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pada pelaksanaan siklus diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal 28 orang siswa (82%) yang mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar dari pretes ke post tes I yaitu sebesar 58%. Pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 32 orang siswa (92%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 24%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, penerapan model pembelajaran *cooperative script* di MIN 7 kota medan dalam bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 kota medan tahun ajaran 2020/2021.
3. Ketika dilakukannya proses pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* untuk mendapatkan hasil belajar IPS pada materi keragaman sosial budaya. Maka di dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *cooperative script* dalam membelajarkan

siswa, terdapat bahwa siswa sangat antusias, semangat dalam menjawab pertanyaan yang di bacakan guru dalam mengikuti pelajaran karena dalam model *cooperative script* guru menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model ini juga berusaha menguji pemahan siswa terhadap soal yang telah di berikan guru. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keragaman sosial budaya sudah berhasil dilakukan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Dengan memperhatikan keberhasilan yang telah dicapai maka peneliti berharap agar setiap guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *cooperative script* untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa pada bidang studi IPS materi keragaman sosial budaya.

### **2. Bagi peneliti lanjutan**

Peneliti menyarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan model pembelajarn *cooperative script* materi pembelajaran yang berbeda dan peneliti lanjutan diharapkan melakukan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. *Quantum Teaching*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Alit, Mahisa. *Pembelajaran Kooperatif: Apa dan Bagaimana*. (Cirebon: Bungko Lor, 2002).  
*Pembelajaran Kooperatif: Apa dan Bagaimana*. (Cirebon: Bungko Lor, 2002).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).  
*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2011).
- Isjoni. *Cooperative Learning*. (Bandung: ALFABETA, 2009).
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2011).
- Jacobs, G.M., Lee, G.S, & Ball, J. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. (Singapore: Seameo Regional Language Center, 1996).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: KOnsep Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mulyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media. 2009).
- Sudjana, Nana, *Evaluasi Hasi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002).

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

### SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah : MIN 7 Kota Medan

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

#### C. Indikator :

- Mengidentifikasi keragaman budaya etnis dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas Bangsa Indonesia.
- Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas Bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.

- **Menyajikan informasi tentang keragaman sosial di propinsi setempat.**
- **Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tulisan dan lisan.**

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami keragaman budaya etnis dan agama sebagai identitas Bangsa Indonesia
- Melalui penjelasan guru, Siswa dapat menuliskan macam rumah adat dan pakaian adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia
- Siswa dapat menginformasikan tentang keragaman sosial di propinsi setempat
- Melalui penjelasan guru, Siswa dapat memahami perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa indonesia

#### **E. Materi Pembelajaran**

- Keragaman Sosial Budaya

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian Tugas
4. Diskusi

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan</li> </ol>	<b>10 Menit</b>

	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>”.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.</li> <li>6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b><i>Kegiatan Pembuka</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat dengan metode ceramah</li> </ul> <p><b><i>Mengamati</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama .</li> <li>▪ Siswa mengamati peta budaya (<i>mengamati</i>).</li> </ul> <p><b><i>Menanya</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bertanya tentang macam rumah adat dan pakaian adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia yang diketahui oleh teman yang lain dalam 1 kelompok</li> </ul>	<b>50 Menit</b>

	<p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil diskusi kelompok dibacakan/dipresentasikan (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> </ul> <p><b><i>Eksperimen</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi berpasangan. Serta memberikan materi untuk masing-masing kelompok.</li> <li>▪ Siswa berdiskusi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat .</li> </ul> <p><b><i>Asosiasi/ Nalar</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan contoh perilaku anak menjaga persatuan dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (<i>menalar</i>).</li> </ul> <p><b><i>Komunikasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan siswa berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.</li> <li>▪ Siswa ditunjuk memberikan tanggapan atas presentasi teman lainnya.</li> <li>▪ Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lainnya.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</li> <li>▪ Guru memberikan soal pree test.</li> <li>▪ Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>▪ Guru mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

## H. Alat dan Media

- Buku IPS kelas IV SD

## I. Penilaian

Teknik : Tes

Jenis : Lisan dan tulisan

**Diketahui,  
Guru kelas IV**

**Medan, Februari 2020  
Peneliti**

**ASMIDAR RAMBE S.Pd.I  
NIP. 197206221992032001**

**LENI SUHARNI  
NIM. 36143097**

**Diketahui  
Kepala Sekolah  
MIN 7 Kota Medan,**

**(ANAS, S.Ag. M.Pd.I)  
NIP. 197002071998031003**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Nama Sekolah** : MIN 7 Kota Medan  
**Kelas/ Semester** : IV/II  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**C. Indikator :**

- **Mengidentifikasikan keragaman budaya etnis dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas Bangsa Indonesia.**
- **Menjelaskan keragaman sosial dan budaya propensi setempat sebagai identitas Bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.**

- Menyajikan informasi tentang keragaman sosial di propinsi setempat.
- Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tulisan dan lisan.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami keragaman budaya etnis dan agama sebagai identitas Bangsa Indonesia
- Melalui penjelasan guru, Siswa dapat menuliskan macam rumah adat dan pakaian adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia
- Siswa dapat menginformasikan tentang keragaman sosial di propinsi setempat
- Melalui penjelasan guru, Siswa dapat memahami perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa indonesia

#### E. Materi Pembelajaran

- Keragaman Sosial Budaya

#### F. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya jawab
7. Pemberian Tugas
8. Diskusi

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	7. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 8. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 9. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu	<b>10 Menit</b>

	<p>tentang ”<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>”.</p> <p>10. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>11. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.</p> <p>12. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b><i>Kegiatan Pembuka</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat dengan metode ceramah</li> </ul> <p><b><i>Mengamati</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama .</li> <li>▪ Siswa mengamati peta budaya (<i>mengamati</i>).</li> </ul> <p><b><i>Menanya</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bertanya tentang macam rumah adat dan pakaian adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia yang diketahui oleh teman yang lain dalam 1 kelompok (<i>menanya</i>)</li> <li>▪ Hasil diskusi kelompok dibacakan/dipresentasikan (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> </ul> <p><b><i>Eksperimen</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi berpasangan. Serta memberikan materi untuk masing-masing kelompok.</li> </ul>	<p><b>50 Menit</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa berdiskusi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat .</li> </ul> <p><i>Asosias/ Nalar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan contoh perilaku anak menjaga persatuan dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (<i>menalar</i>).</li> </ul> <p><i>Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan siswa berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.</li> <li>▪ Siswa ditunjuk memberikan tanggapan atas presentasi teman lainnya.</li> <li>▪ Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lainnya.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</li> <li>▪ Guru memberikan soal pree test.</li> <li>▪ Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

## H. Alat dan Media

- Buku IPS kelas IV SD

## I. Penilaian

Teknik : Tes

Jenis : Lisan dan tulisan

**Diketahui,  
Guru kelas IV**

**Medan, Februari 2020  
Peneliti**

**ASMIDAR RAMBE S.Pd.I  
NIP. 197206221992032001**

**LENI SUHARNI  
NIM. 36143097**

**Diketahui  
Kepala Sekolah  
MIN 7 Kota Medan,**

**(ANAS, S.Ag. M.Pd.I)  
NIP. 197002071998031003**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Nama Sekolah** : MIN 7 Kota Medan  
**Kelas/ Semester** : IV/II  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**C. Indikator :**

- **Mengidentifikasikan keragaman budaya etnis dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas Bangsa Indonesia.**
- **Menjelaskan keragaman sosial dan budaya propensi setempat sebagai identitas Bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.**

- **Menyajikan informasi tentang keragaman sosial di propinsi setempat.**
- **Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tulisan dan lisan.**

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami keragaman budaya etnis dan agama sebagai identitas Bangsa Indonesia
- Melalui penjelasan guru, Siswa dapat menuliskan macam rumah adat dan pakaian adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia
- Siswa dapat menginformasikan tentang keragaman sosial di propinsi setempat
- Melalui penjelasan guru, Siswa dapat memahami perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa indonesia

#### **E. Materi Pembelajaran**

- Keragaman Sosial Budaya

#### **F. Metode Pembelajaran**

9. Ceramah
10. Tanya jawab
11. Pemberian Tugas
12. Diskusi

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>13. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>14. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>15. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu</p>	<b>10 Menit</b>

	<p>tentang ”<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>”.</p> <p>16. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>17. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.</p> <p>18. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b><i>Kegiatan Pembuka</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat dengan metode ceramah</li> </ul> <p><b><i>Mengamati</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama .</li> <li>▪ Siswa mengamati peta budaya (<i>mengamati</i>).</li> </ul> <p><b><i>Menanya</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bertanya tentang macam rumah adat dan pakaian adat dari berbagai suku bangsa di Indonesia yang diketahui oleh teman yang lain dalam 1 kelompok (<i>menanya</i>)</li> <li>▪ Hasil diskusi kelompok dibacakan/dipresentasikan (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> </ul> <p><b><i>Eksperimen</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi berpasangan. Serta memberikan materi untuk masing-masing kelompok.</li> </ul>	<p><b>50 Menit</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa berdiskusi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat .</li> </ul> <p><i>Asosiasi/ Nalar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan contoh perilaku anak menjaga persatuan dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (<i>menalar</i>).</li> </ul> <p><i>Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan siswa berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya.</li> <li>▪ Siswa ditunjuk memberikan tanggapan atas presentasi teman lainnya.</li> <li>▪ Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lainnya.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</li> <li>▪ Guru memberikan soal pree test.</li> <li>▪ Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

## H. Alat dan Media

- Buku IPS kelas IV SD

## I. Penilaian

Teknik : Tes

Jenis : Lisan dan tulisan

**Diketahui,  
Guru kelas IV**

**Medan, Februari 2020  
Peneliti**

**ASMIDAR RAMBE S.Pd.I  
NIP. 197206221992032001**

**LENI SUHARNI  
NIM. 36143097**

**Diketahui  
Kepala Sekolah  
MIN 7 Kota Medan,**

**(ANAS, S.Ag. M.Pd.I)  
NIP. 197002071998031003**

## Lampiran 2: Hasil Observasi

### Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

Sekolah : MIN 7 KOTA MEDAN

Semester : II (Dua)

Tanggal : Februari 2020

Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk : Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom yang sesuai menurut penilaian anda. Dengan kriteria penilaian,

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Mengkondisikan kelas					
2	Apersepsi					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Menjelaskan materi					
5	Keaktifan guru dalam mengelola kelas					
6	Memberi dorongan dan motivasi siswa agar lebih aktif					
7	Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan					
8	Mengarahkan perhatian siswa					
9	Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan					
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
11	Menyimpulkan materi pembelajaran					
12	Menutup pembelajaran					
<b>Jumlah Skor</b>						

<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>	
----------------------------------	--

Keterangan :

Sangat baik : 3,6 – 4,0

Baik : 2,6 – 3,5

Cukup : 1,6 - 2,5

Kurang : 1,0 – 1,5

Medan, Februari 2020

Guru kelas IV

**ASMIDAR RAMBE S.Pd.I**

**NIP. 197206221992032001**

### Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

**Sekolah** : MIN 7 KOTA MEDAN

**Semester** : II (Dua)

**Tanggal** : Februari 2020

**Waktu** : 2 x 35 menit

**Petunjuk** : Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom yang sesuai menurut penilaian anda. Dengan kriteria penilaian,

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Mengkondisikan kelas					
2	Apersepsi					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Menjelaskan materi					
5	Keaktifan guru dalam mengelola kelas					
6	Memberi dorongan dan motivasi siswa agar lebih aktif					
7	Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan					
8	Mengarahkan perhatian siswa					
9	Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan					
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
11	Menyimpulkan materi pembelajaran					
12	Menutup pembelajaran					
<b>Jumlah Skor</b>						
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						

Keterangan :

Sangat baik : 3,6 – 4,0

Baik : 2,6 – 3,5

Cukup : 1,6 - 2,5

Kurang : 1,0 – 1,5

Medan, Februari 2020

Guru kelas IV

**ASMIDAR RAMBE S.Pd.I**

**NIP. 197206221992032001**

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I

**Sekolah** : MIN 7 KOTA MEDAN

**Semester** : II (Dua)

**Tanggal** : Februari 2020

**Waktu** : 2 x 35 menit

**Petunjuk** : Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom yang sesuai menurut penilaian anda. Dengan kriteria penilaian,

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menjawab salam dan berdoa					
2	Menjawab pertanyaan dari guru					
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
4	Memperhatikan penjelasan guru					
5	Keaktifan siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam model pembelajaran <i>cooperative script</i>					
6	Mencatat penjelasan guru					
7	Keterlibatan siswa dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam hal bertanya, mengemukakan ide dan member pendapat					
8	Kelancaran siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas					
9	Membuat pertanyaan					
10	Membaca teks bacaan					
11	Mencatat jawaban					
12	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bersama dengan teman sekelompok					
13	Kemampuan siswa dalam memberi pertanyaan					

	dan memberi pendapat tentang materi yang sedang dipresentasikan					
14	Memberikan pendapat					
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran					
16	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi					
<b>Jumlah Skor</b>						
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						

Keterangan :

Sangat baik : 3,6 – 4,0

Baik : 2,6 – 3,5

Cukup : 1,6 - 2,5

Kurang : 1,0 – 1,5

**Medan, Februari 2020**

**Mengetahui, Pengobservasi**

**ZULFAH HIDAYAH SARI**

**NIM. 1151111072**

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II

**Sekolah** : MIN 7 KOTA MEDAN

**Semester** : II (Dua)

**Tanggal** : Februari 2020

**Waktu** : 2 x 35 menit

**Petunjuk** : Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom yang sesuai menurut penilaian anda. Dengan kriteria penilaian,

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menjawab salam dan berdoa					
2	Menjawab pertanyaan dari guru					
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
4	Memperhatikan penjelasan guru					
5	Keaktifan siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam model pembelajaran <i>cooperative script</i>					
6	Mencatat penjelasan guru					
7	Keterlibatan siswa dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam hal bertanya, mengemukakan ide dan member pendapat					
8	Kelancaran siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas					
9	Membuat pertanyaan					
10	Membaca teks bacaan					
11	Mencatat jawaban					
12	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bersama dengan teman sekelompok					
13	Kemampuan siswa dalam memberi pertanyaan					

	dan memberi pendapat tentang materi yang sedang dipresentasikan					
14	Memberikan pendapat					
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran					
16	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi					
<b>Jumlah Skor</b>						
<b>Nilai Rata-rata Observasi</b>						

Keterangan :

Sangat baik : 3,6 – 4,0

Baik : 2,6 – 3,5

Cukup : 1,6 - 2,5

Kurang : 1,0 – 1,5

**Medan, Februari 2020**

**Mengetahui, Pengobservasi**

**ZULFAH HIDAYAH SARI**

**NIM. 1151111072**

**Lampiran 3: Soal Pre Test**

Nama :

Kelas :

**Ayo Menjawab Pertanyaan dengan benar!!**

1. Tuliskan 3 nama suku yang ada di Sulawesi Selatan!
2. Mengapa kita perlu menghargai keragaman yang ada dalam masyarakat?
3. Tuliskan satu contoh cara melestarikan budaya daerah?
4. Tuliskan 3 upacara adat yang ada di Indonesia?
5. Sebutkan 3 jenis-jenis pekerjaan di sekitar kita!

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar**

1. ....  
.....  
.....
2. ....
3. ....
4. ....  
.....  
.....
5. ....  
.....  
.....

**Lampiran 4: Soal Pos Test****Siklus I**

Nama :

Kelas :

**Ayo Menjawab Pertanyaan dengan benar!!**

1. Tuliskan 3 nama suku yang ada di Sulawesi Selatan!
2. Mengapa kita perlu menghargai keragaman yang ada dalam masyarakat?
3. Tuliskan satu contoh cara melestarikan budaya daerah?
4. Tuliskan 3 upacara adat yang ada di Indonesia?
5. Sebutkan 3 jenis-jenis pekerjaan di sekitar kita!

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar**

1. ....  
.....  
.....
2. ....
3. ....
4. ....  
.....  
.....
5. ....  
.....  
.....

## Lampiran 11

### SOAL POS TEST

#### Siklus II

Nama :

Kelas :

#### Ayo Menjawab Pertanyaan dengan benar!!

1. Tuliskan 3 nama suku yang ada di Sulawesi Selatan!
2. Mengapa kita perlu menghargai keragaman yang ada dalam masyarakat?
3. Tuliskan satu contoh cara melestarikan budaya daerah?
4. Tuliskan 3 upacara adat yang ada di Indonesia?
5. Sebutkan 3 jenis-jenis pekerjaan di sekitar kita!

#### Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar

1. ....  
.....  
.....
2. ....
3. ....
4. ....  
.....  
.....
5. ....  
.....  
.....

## Lampiran 5: Foto Kegiatan Selama Penelitian

### Siklus I









**Siklus II**









**Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran Dan Bentuk Soal**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmidar Rambe, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas IV

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul ***“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI KELAS IV MIN 7 KOTA MEDAN.”*** yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : LENI SUHARNI

NIM : 36143097

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020

Validator

**Asmidar Rambe, S.Pd.I**

**NIP. 197206221992032001**